

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) BERBANTUAN WAYANG DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Siti Nur Azila^{1a}, Laila Khamsatul Muharrami^{2b}, Wiwin Puspita Hadi^{3c}, Fatimatul Munawaroh^{4d}

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia

ciputs1234@gmail.com^a, *laila@trunojoyo.ac.id*^b, *w_puspitahadi@yahoo.co.id*^c, *fatim@trunojoyo.ac.id*^d

Diterima tanggal: 24 September 2018

Diterbitkan tanggal: 31 Maret 2019

*) corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan wayang dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs. Bangkalan tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts. Bangkalan. Sampel yang digunakan adalah kelas VII H sebanyak 34 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII G sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data pengujian hipotesis pengaruh pembelajaran IPA menggunakan Uji t sampel bebas dengan desain *Nonequivalent control group design* dengan program *SPSS versi 16.00*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: ada pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan wayang pada materi pencemaran lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t sampel bebas, yakni dengan signifikan $0,002 < 0,05$ dengan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ yaitu $-3,281 < 2,004 < 3,281$

Abstract

Kata Kunci: CTL, hasil belajar, wayang

This study aims to determine the effect of CTL model of puppet-assisted learning in science learning to students' learning outcomes in grade VII MTs. Bangkalan academic year 2017/2018. This research is an experimental research using Nonequivalent control group design. The population in this study is all students of class VII Mts. Bangkalan. The sample used is class VII H as many as 34 students as experiment class 1 and class VII G as many as 33 students as control class. Data analysis technique of hypothesis testing of influence of science learning using free sample t test with design Nonequivalent control group design with SPSS program version 16.00. Based on the result of the research, it is concluded that: there is influence of CTL model of puppet-assisted learning on environmental pollution material giving positive effect to learners' learning result. It can be seen from the result of free sample t test, that is significant $0,002 < 0,05$ with $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ is $-3,281 < 2,004 < 3,281$.

Keywords: CTL, learning outcomes, puppets

Pendahuluan

Pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan berbentuk proses kompetensi yang telah ditetapkan (Wisudawati, 2014). Tugas utama pendidik dalam pembelajaran IPA, yaitu untuk membimbing dan memotivasi peserta didik agar dalam proses pembelajaran tidak bosan. Pada dasarnya pembelajaran IPA melatih peserta didik untuk mempelajari alam secara langsung dan dapat terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam sekitar. Mata pelajaran IPA di sekolah diajarkan kepada peserta didik agar mengetahui dan memahami konsep-konsep IPA.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPA masih kurang mendukung. Pendidik masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran

dan bosan ketika pembelajaran berlangsung (Permatasari, 2013). Permasalahan yang lain adalah pendidik belum bisa menguasai materi IPA dengan baik sehingga peserta didik tidak bisa memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Akibatnya, peserta didik cenderung memperoleh hasil belajar rendah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Servitri (2017) bahwa prestasi belajar rendah karena beberapa faktor yaitu peserta didik cenderung pasif dan kurang partisipatif aktif dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh pendidik cenderung ceramah saja serta kurang kreatif dan pendidik belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, yang menyebabkan hasil belajar rendah. Proses pembelajaran yang maksimal untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, maka harus diterapkan model pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model CTL. Model CTL merupakan konsep belajar dimana pendidik mengajak peserta didik ke dalam permasalahan nyata dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan kejadian yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat dengan cara mengkonstruksi sendiri (Hamdayana, 2014). Model pembelajaran CTL digunakan untuk materi pencemaran lingkungan yang bersifat kontekstual atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain model pembelajaran, penyampaian materi pencemaran lingkungan akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan suatu media. Salah satu media yang bisa digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran IPA adalah menggunakan media wayang. Menurut Wiyanto (2014) bahwa wayang merupakan inovasi baru untuk pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. CTL merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam memahami materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Shoimin, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model CTL cocok digunakan dalam materi pencemaran lingkungan. Peserta didik dapat melatih kemampuan dalam mengkaitkan proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dengan dunia nyata.

Penggunaan media wayang peserta didik dapat mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Oktavianti (2014) bahwa media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media wayang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi dan kreativitas dari pendidik. Setiap kegiatan pembelajaran akan lebih mudah dengan adanya media sebagai alat bantu. Media pembelajaran bertujuan untuk membangun keaktifan peserta didik dan rasa tertarik terhadap materi yang akan dipelajari dan lebih senang ketika pendidik menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung, sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi. Media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Wiyanto, 2014). Selain untuk mengajarkan tentang kebudayaan Indonesia media wayang dibuat sesuai materi pembelajaran. Media wayang mampu membangkitkan rasa penasaran peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selain peserta didik, pendidik juga harus ahli dalam memainkan media wayang.

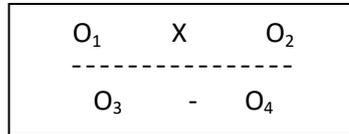
Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Wayang dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) berbantuan wayang terhadap dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa ; 2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) berbantuan wayang dalam Pembelajaran IPA.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs. Bangkalan Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan April tahun 2018 sampai dengan bulan Mei tahun 2018. Metode penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran IPA menggunakan model CTL dengan berbantuan wayang. Pada kelas kontrol

menggunakan model konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 kelas, yaitu kelas VII H sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model CTL berbantuan wayang dan VII G sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

Desain penelitian yang digunakan yaitu Nonequivalent control group design. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Nonequivalent control grup desain (Sugiyono, 2015)

Keterangan:

O1 O3 : pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X :penerapan model pembelajaran CTL berbantuan wayang dalam pembelajaran IPA

- :penerapan model pembelajaran konvensional

O2 O4 :posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini merupakan cerminan dari data-data yang akan diperoleh setelah perlakuan terhadap sampel penelitian dilakukan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Variabel bebasnya adalah model CTL berbantuan wayang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Instrumen pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengambilan data digunakan tes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik. Rumus untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut.

$$\% = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji homogenitas menggunakan uji T sampel bebas. Uji hipotesis menggunakan uji T sampel bebas melalui program SPSS versi 16. Rumus yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{\text{gabungan}} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

keterangan:

$(\bar{X}_2)^{-}$ = Rata-rata sampel 2

s₁ = Simpangan baku sampel 1

s₂ = Simpangan baku sampel 2

s₁² = Varians sampel 1

s₂² = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut.

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H₀ ditolak

Jika sig. $\geq 0,05$ maka H₀ ditolak serta sig. $< 0,05$ maka H₁ diterima.

Menentukan nilai t_{tabel} menggunakan rumus Sundayana (2016) sebagai berikut.

$$t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$$

Keterangan

- t_{tabel} = Nilai t dalam tabel
- t_{α} = Taraf kepekaan (0,05 untuk baris atas)
- t_{α} = Taraf kepekaan (0,01 untuk baris bawah)
- dk = Derajat kebebasan

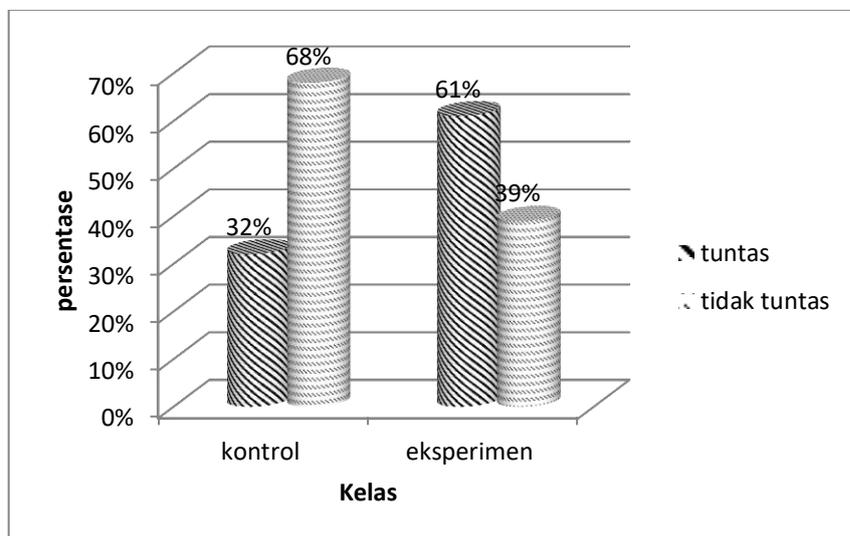
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data hasil belajar peserta didik berdasarkan model CTL berbantuan wayang untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Model CTL Berbantuan Wayang

| Kelas | N | Mean | SD |
|------------|----|-------|--------|
| Eksperimen | 34 | 73.48 | 10.709 |
| Kontrol | 33 | 61.86 | 13.850 |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kemampuan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model CTL berbantuan wayang. penyelesaian kemampuan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model CTL berbantuan wayang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.



Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Selanjutnya akan diuji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Hasil data uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas *Posttest*

| Kategori | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Keterangan |
|---------------|---------------------------------|----|-------|------------|
| | Statistic | Df | Sig. | |
| Nilai Kontrol | 0,161 | 28 | 0,060 | Normal |
| Eksperimen | 0,143 | 29 | 0,137 | Normal |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai probabilitas (sig) hasil perhitungan uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,060, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,137. Artinya nilai signifikansi kelas eksperimen dan kontrol $> 0,05$, yakni $0,060 > 0,05$ dan $0,137 > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Setelah diuji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang dianalisis tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Levene's* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil data uji homogenitas terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas *Posttest*

| Nilai | | Levene | | | Keterangan | |
|-------|---|-----------|-----|------------|------------|---------|
| | | Statistic | df1 | df2 | | Sig. |
| Nilai | Based on Mean | 3.799 | 1 | 55 | 0,056 | Homogen |
| | Based on Median | 2.506 | 1 | 55 | 0,119 | Homogen |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.506 | 1 | 52.9 75 | 0,119 | |
| | Based on trimmed mean | 3.855 | 1 | 55 | 0,055 | |

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan control diperoleh nilai signifikansi 0,056. Artinya nilai signifikansi $0,056 > 0,05$. Maka H_0 diterima, maka varians antar kelas homogen.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T sampel bebas dapat dirangkum uji hipotesis penelitian pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

| Nilai | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | |
|-------|-----------------------------------|--|-------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) |
| Nilai | Equal variances assumed | 3.526 | 0,066 | -3.281 | 55 | 0,002 |
| | Equal variances not assumed | | | -3.270 | 52.482 | 0,002 |

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan wayang dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana dalam Bahtiar (2013) hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam menerima pengalaman belajar. Hal tersebut untuk mengetahui kemajuan kognitif peserta didik. Secara umum, hasil belajar memberikan penghargaan kepada ketercapaian belajar peserta

didik. Pernyataan tersebut setara dengan teori konstruktivisme, salah satu tokoh dari konstruktivisme adalah Piaget, menurut Piaget (1951), bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara yang dirasakan dan diketahui. Teori ini mendukung dengan model CTL kaitanya dalam hasil belajar karena teori ini menyatakan bahwa peserta didik secara mandiri harus menemukan dan menerapkannya informasi secara kompleks dan menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pengetahuan peserta didik dikonstruksi berdasarkan media wayang. Media wayang tersebut dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel bebas diperoleh t_{hitung} yaitu -3,281 dengan df 55 sedangkan t_{tabel} diperoleh 2,004. Karena $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $-3,281 < 2,004 < 3,281$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantuan wayang dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan belajar setelah mendapatkan pengalaman belajarnya (Hasbiyati, 2017). CTL merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam memahami materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menggunakan media wayang (Shoimin, 2014). Wayang merupakan inovasi baru yang dapat dijadikan suatu alternatif bagi pendidik suatu media untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan (Oktavianti dan Agus Wiyanto, 2014). Pengaruh yang didapat dari model pembelajaran CTL dengan berbantuan wayang terlihat pada hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen pada saat *posttest* yang mengalami peningkatan signifikan.

Penggunaan model pembelajaran CTL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran CTL bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik akan terfokus pada materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Penggunaan media wayang dapat meningkatkan motivasi atau keberanian peserta didik dalam menjelaskan materi dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan motivasi peserta didik dalam belajar bahkan membawa pengaruh psikologis yang baik terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian isi dari pelajaran (Hamalik dalam Arsyad, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan wayang dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh yang diberikan berupa peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol. Hal tersebut didukung pula dengan penelitian (Servitri 2017) terkait penggunaan pembelajaran multimedia IPA dengan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik meskipun dengan penggunaan media yang berbeda yaitu multimedia dan wayang. CTL mengajak peserta didik untuk mempelajari masalah di kehidupan sehari-hari yang tertera pada gambar wayang model CTL yang digunakan dengan mengajak peserta didik untuk mampu menjelaskan materi yang telah dipelajari melalui media tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Marlina dalam Maroa, 2013). Pernyataan tersebut setara dengan teori belajar Konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa pendidik membantu peserta didik dalam proses membangun pengetahuan dengan memberikan kesempatan dalam menemukan ide sendiri dan strateginya (Mujtahidin, 2014). Nilai *posttest* kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai *posttest* kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan model CTL dengan berbantuan wayang. Hal tersebut selaras dengan penelitian Fadillah (2017) yang mampu menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model CTL dengan media *mind mapping* perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media wayang dan *mind mapping* namun dengan tujuan yang sama yaitu menaksir hasil belajar peserta

didik. Hal tersebut berarti selaras dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa memang model CTL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada kelas eksperimen 17 peserta didik dari 29 peserta didik. Ketidaktuntasan peserta didik pada kelas eksperimen terjadi karena peserta didik tersebut tidak mampu menangkap materi yang dijelaskan oleh pendidik dengan baik. Beberapa peserta didik tidak menyukai dan tidak cocok model dan media pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik. Sedangkan *posttest* pada kelas kontrol peserta didik yang tuntas 9 peserta didik dari 28 peserta didik. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Nilai *posttest* kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai *posttest* kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan model CTL dengan berbantuan wayang. Hal tersebut selaras dengan penelitian Fadillah (2017) yang mampu menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model CTL dengan media *mind mapping* perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media wayang dan *mind mapping* namun dengan tujuan yang sama yaitu menaksir hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berarti selaras dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa memang model CTL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model CTL merupakan prinsip belajar yang bermakna dengan mengutamakan proses belajar, sehingga peserta didik mampu menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya melalui transfer pengetahuan dari pendidik (Waristi dalam Fahyuni, 2013). Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata 73,48 kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61,86. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa memang media wayang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian Susiani (2016) media wayang mampu meningkatkan minat dan aktifitas belajar peserta didik karena menggunakan model yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan namun perbedaan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena model CTL mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui media wayang. Namun kedua variabel terikat mengalami peningkatan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan dengan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) berbantuan wayang pada materi pencemaran lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t sampel bebas, yakni dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $-3,281 < 2,004 < 3,281$; Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami perubahan dari 7 % menjadi 61% dan yang tidak tuntas dari 93% turun menjadi 39%, sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar peserta didik mengalami perubahan dari 11% menjadi 32% dan yang tidak tuntas dari 89% turun menjadi 68%.

Daftar Pustaka

- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahtiar. (2013). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Lingkungan siswa kelas II Sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 11-15.
- Fadillah. (2017). The Effect Of Contextual Teaching And Learning (CTL) Model-Based On Lesson Study With Mind Mapping Media To Assess Student Learning Outcomes On Chemistry On Colloid Systems. *Journal Of Science And Applied Science. Jurnal UNS*, 1-8.
- Fahyuni. (2013). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Harahap. (2015). Penerapan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Representasi Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Nurhasanah Medan. *Jurnal EduTec*, 10-15.
- Hasbiyati. (2017). Penerapan Media E-book Bereksistensi Epub Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pena Sains.*, 9-16.
- Maroa. (2013). Penerapan Pembelajaran PKN Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Laring Kabupaten Mamuja Utara . *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4-11.
- Permatasari. (2013). Penerapan Media Mind Mapping Program pada Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI A2 SMA Negeri 4 Surakarta. *Jurnal pendidikan Fisika*, 15-21.
- Riduwa. (2014). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Servitri. (2017). Pembelajaran Multimedia IPA Dengan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ejournal* , 2-7.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar_Ruz Media.
- Sundayana. (2016). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susiani. (2016). Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Media Wayang Kardus Pada Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 7-12.
- Wisudawati. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.